

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru BK di sekolah adalah usaha mengakomodasi partisipasi ajar dalam pengembangan kehidupan individu, kehidupan sosial, aktivitas berlatih, serta pemograman serta pengembangan pekerjaan. Guru BK menyiapkan pengembangan partisipan ajar dengan proses perseorangan, golongan, serta atau klasikal, cocok dengan kemauan, kebutuhan, atensi, kemajuan, situasi, serta kesempatan yang dipunyai. Jasa layanan ini dimengakomodasi mengentaskan kekurangan serta tantangan.

Berbagai usaha dicoba guru BK untuk menaikkan minat partisipan ajar untuk menjajaki layanan BK disekolah. Dengan minat menjajaki layanan diharapkan partisipan ajar serta guru BK mampu melaksanakan kewajiban masing masing serta mengentaskan problematika. Di sisi itu, minat yang mencuat berasal dari kemauan partisipan ajar ialah aspek yang amat berarti untuk partisipan ajar dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atau usaha- usahanya. Anak akan menjajaki layanan dengan bagus bila mempunyai minat yang tinggi. Bila mempunyai kemauan untuk menjajaki layanan yang tinggi, partisipan ajar akan lebih cepat untuk menghafal serta paham apa yang partisipan ajar pelajari seluruhnya dengan sesuatu aktivitas sebab mengetahui berartinya aktivitas tersebut atau mampu mengentaskan problem yang sedang dilewatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa partisipan ajar MTsN 2 Kota Jambi pada Kamis, 21 Mei 2022 mengatakan bahwa dalam proses kegiatan pemberian layanan beberapa siswa lebih memilih diam dari pada menanyakan apa yang belum mengerti dikarenakan takut memalukan diri sendiri apabila pertanyaan yang diajukan kuragn sinkron dengan permasalahannya, masih ada siswa yang tak berani terbuka

dikarenakan takut masalahnya terungkap akibat kurangnya kepercayaan dengan guru maupun kawan-kawannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK Tanggal 22 Juni 2022 mengatakan bahwa terdapat guru memiliki cara penyampaian layanan kepada siswa yang agak susah dipahami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian terlalu cepat, penggunaan bahasa yang kaku, cuek dalam berinteraksi dan memiliki kesan kurang baik sehingga komunikasi yang berjalan kurang efektif, guru bimbingan konseling tersebut juga mengatakan bahwa guru tersebut memang pendiam dalam berinteraksi dengan guru guru.

Dengan demikian para murid kurang berminat dalam melakukan layanan dengan guru yang tidak diminati para siswa yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan. Siswa dengan minat mengikuti layanan yang tinggi akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam serta mengentaskan problematika dengan bagus.

Sebagai suatu isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini pada kenyataannya bahwa sekolah kurang mampu memberikan bakal kecakapan hidup yang bermakna bagi peserta didiknya. Kenyataan ini sebagai indikasi kuat dari gagalnya sistem pendidikan kita dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja. Menurut pendapat Blazely dalam Prayitno, dkk (2007:65) kondisi demikian merupakan akibat dari terlalu teoritisnya pelajaran di sekolah, serta kurang mampunya guru dimana tempat anak bermain, peserta didik tidak mampu menerapkan hasil pembelajarannya dalam memecahkan masalah kehidupan.

Kondisi demikian tentu harus menjadi keprihatinan bagi kita semua, jika kita kaitkan dengan kecenderungan di Era Otoda dan Globalisasi, yang semakin mengarah pada persaingan yang semakin keras dalam bidang keahlian dan profesionalisme, bilamana tenaga kerja asing akan semakin deras berdatangan ke Indonesia dengan

membawa berbagai keahlian yang diperlukan, sementara Sumber Daya Manusia (SDM) kita, terutama dari lulusan SD, SMP, SMA sederajat siap untuk bersaing, ketidaksiapan tersebut akan membawa dampak yang semakin besar terhadap stabilitas sosial, serta secara langsung berakibat pada stabilitas dan ketahanan nasional.

Sekolah MTsN 2 Kota Jambi merupakan sekolah menengah pertama yang berlandaskan agama yang cukup favorit di Kota Jambi dari segi akademik maupun non akademik dan terkenal dengan guru-gurunya yang baik dan ramah. Sekolah ini berlokasi di Jl. Adityawarman No. 05, The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Provinsi Jambi. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2021 di MTsN 2 Kota Jambi. Peneliti melakukan survey awal dengan menggunakan metode wawancara secara online bersama salah satu guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara langsung.

Fungsi guru BK disini sangat penting dalam membimbing siswa termasuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dari layanan orientasi sampai advokasi sesuai dengan kebutuhan. Guru bimbingan dan konseling dapat mengevaluasi setiap kesalahan atau apa saja yang diperlukan dalam pemberian layanan agar siswa berminat mengikuti layanan.

Berdasarkan dari berbagai urain diatas peneliti tertarik melakukan peneitian dengan judul : ***“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi)”***.

B. Batasan Masalah

Ditinjau dari luasnya permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi), sebagai berikut :

1. Kahliah guru dalam layanan BK masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi.
2. Memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi.

Subjek penelitian yaitu seorang siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Jambi tahun 2021 / 2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kahliah guru dalam layanan BK masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi?.
2. Apa yang memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam layanan masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keahlian guru yang memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam layanan BK.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan partisipasi ajar rendah berminat berperan serta dalam layanan BK.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi) dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk para calon guru BK dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang pengetahuan faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah untuk penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK yang baik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja. A, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi merupakan suatu prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang mempunyai keahlian yang baik.
2. Partisipasi ajar yang mempunyai minat berperan serta dalam layanan yang lemah.

G. Definisi operasional

Dalam penelitian ini dijabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor intern meliputi faktor fisiologis yaitu : karena sakit dan cacat tubuh dan faktor psikologis yaitu: intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe – tipe khusus seorang pelajar. Faktor kedua yaitu faktor ekstern meliputi non sosial. Faktor non sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu: faktor orang tua, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Kemudian faktor sosial meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Minat mengikuti layanan. Minat adalah suatu rasa senang atau ketertarikan pada hal tertentu yang dapat membuat timbulnya kecenderungan yang menetap dalam bidang tersebut. Siswa yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan diperhatikan atau dilakukan berulang-ulang diiringi perasaan senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa dalam belajar matematika. Rendahnya minat mengikuti layanan adalah salah satu penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar dan terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan. Minat memiliki beberapa indikator, menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. 2) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. 3) Ketertarikan

berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. 4) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.